

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi, hal ini juga termasuk pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak perubahan yang terbagi menjadi 2 yaitu negatif dan positif. Dampak positif yang bisa dirasakan dalam dunia pendidikan adalah mudahnya pendidik maupun peserta didik dalam menemukan sumber informasi dan pengetahuan melalui internet. Revolusi industri 4.0 juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berpikir yang kreatif dan inovatif dari peserta didik. Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam pendidikan memunculkan kebiasaan belajar baru dan perkembangan dalam berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan. Bentuk kemajuan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah penggunaan *E-learning* atau biasa disebut sebagai pembelajaran daring (Hartanto, 2016).

Pembelajaran daring merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yaitu harus memiliki keterampilan digital. Hal ini membutuhkan adaptasi, baik dari pendidik maupun peserta didik agar mampu terciptanya pembelajaran yang efektif. Di Indonesia sendiri pengaplikasian pembelajaran daring sudah banyak diterapkan diberbagai satuan pendidikan, yang menjadi evaluasi dalam pembelajaran ini adalah masih lemahnya kemampuan dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Untuk itu guru tidak sekedar mengoptimalkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) ketika sedang berinteraksi dengan peserta didik, tetapi juga mendorong kegiatan literasi dalam praktik pembelajaran.

Gerakan literasi nasional merupakan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Dalam hal ini terdapat 6 literasi dasar yaitu : Literasi Baca-Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi

Finansial, Literasi Digital dan Literasi Budaya & Kewarganegaraan. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut *Europe Literacy Policy Network* (Montoya, 2018) literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis pada tingkat dimana individu dapat secara efektif memahami dan menggunakan tulisan di semua media cetak atau elektronik. Adapun literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menggambarkan bukti-bukti yang berdasarkan kesimpulan tentang alam serta perubahannya terhadap alam akibat adanya aktivitas manusia (OECD, 2017). Oleh karena itu, literasi sains merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh mata pelajaran yang berkaitan dengan sains, diantaranya adalah pelajaran biologi (Gani et al, 2020).

Proses pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, namun sekarang ini terpaksa tidak bisa dilakukan karena pemberlakuan *social distancing* untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran biologi ini sangat erat kaitannya dengan berbagai macam fenomena alam yang terjadi baik itu berupa teori, fakta maupun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan metode ilmiah (Gani et al, 2020). Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut memuat bahwa kegiatan belajar dilaksanakan di rumah secara daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran secara daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet sehingga dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung. Saat ini berdasarkan informasi bahwa Kemendikbud telah bergabung dengan tujuh platform pembelajaran online yaitu Kelas pintar, *Quipper*, Google Indonesia, Sekolahmu, *Zenius*, dan *Microsoft* (Abidah et al, 2020). Platform dalam bentuk *video conference* juga sudah semakin

banyak digunakan diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex* (Salsabila et al, 2020). Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan (Atsani, 2020). Salah satu diantaranya adalah *Quipper*. *Quipper school* adalah platform sekolah digital untuk peserta didik dan guru di Indonesia. *Quipper School* merupakan media pembelajaran dengan sistem *e-learning* yang berbasis open source keluaran terbaru (Saraswati et al, 2018).

Literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster (1997) yang menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai referensi (Amin et al, 2020). Kemampuan ini bisa didukung salah-satu nya dengan digunakannya media pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan (Perdana, 2019) bahwa pembelajaran berbasis *web* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik.

Salah satu indikator dalam melihat ketercapaian suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, serta keterampilan yang ada pada individu yang belajar (Faturrohman, 2020). Menurut Slameto (2010) hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu pemilihan metode belajar, terlebih saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Maka dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rizkizaputra, 2020).

Dalam hal ini setelah melakukan observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober sampai November 2020 didapat bahwa seluruh peserta didik SMAN 8 Tasikmalaya melaksanakan pembelajaran

daring dengan menggunakan *Quipper School*. Melalui platform ini, guru dapat mengirim dan mengelola materi pembelajaran, ujian, serta nilai peserta didik. Sedangkan peserta didik dapat mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan ujian secara online dengan mudah. Tuntutan atas perubahan ini sejalan dengan perkembangan mengenai literasi digital (Rahayu et al, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi kelas X MIPA di SMAN 8 Tasikmalaya menyatakan bahwa perubahan proses pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi ternyata mengalami penurunan hasil belajar dari peserta didik pada mata pelajaran Biologi dibandingkan dengan tahun sebelumnya jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran daring yang belum optimal dan memiliki berbagai kendala dan hambatan, seperti sebagian dari guru dan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi sehingga penggunaan *quipper* belum optimal. Padahal *Quipper* memiliki kontribusi yang baik terhadap literasi digital peserta didik. Hal ini berdasarkan penelitian Setyaningsih (2019) bahwa melalui pemanfaatan pembelajaran daring membuat kemampuan literasi digital akan semakin kuat. Selanjutnya berdasarkan penelitian Ekantini (2020) bahwa hasil belajar dengan pembelajaran daring bisa lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran luring jika media yang digunakan tidak tepat. Sehingga ada dugaan bahwa hasil belajar yang kurang maksimal dan literasi digital yang belum optimal dipengaruhi oleh pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut diduga ada hubungan pembelajaran secara daring terhadap literasi digital dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat adakah kontribusi yang diberikan oleh pembelajaran daring terhadap literasi digital dan hasil belajar peserta didik. Sehingga ke depannya dalam proses pembelajaran guru bisa lebih memperhatikan keterlaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan literasi digital dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar Biologi peserta didik SMAN 8 Tasikmalaya dimasa pandemi?
- b. Bagaimana literasi digital yang dimiliki peserta didik SMAN 8 Tasikmalaya?
- c. Bagaimana kondisi pembelajaran daring yang dilaksanakan SMAN 8 Tasikmalaya?
- d. Adakah korelasi antara pembelajaran daring terhadap literasi digital peserta didik?
- e. Adakah korelasi antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar biologi peserta didik?
- f. Berapakah besar kontribusi korelasi yang diberikan pembelajaran daring terhadap literasi digital dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat korelasi pembelajaran daring terhadap literasi digital dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi.
- b. Variabel bebas yang digunakan adalah pembelajaran daring, sedangkan variabel terikatnya adalah literasi digital dan hasil belajar peserta didik.
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Quipper School*.
- d. Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu non tes berupa angket dan dokumentasi skor hasil belajar PAS semester genap. Untuk pembelajaran daring yaitu dari CIPP evaluation model dengan indikator yang diukur yaitu: evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pembelajaran secara daring terhadap literasi digital dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi khususnya di kelas X MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada proposal penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah Hubungan Pembelajaran daring terhadap Literasi digital Peserta didik pada Mata pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMAN 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Adakah Hubungan Pembelajaran daring terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMAN 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu adanya batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya antara lain: (1) Literasi digital, (2) Hasil belajar, (3) Pembelajaran secara daring

- a. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi seperti komputer dan internet serta dapat memahami untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern, adapun pengukuran tingkat literasi digital peserta didik pada penelitian ini menggunakan non tes berupa angket dari kompetensi Gilster untuk mengetahui kompetensi digital peserta didik. Yang diukur dalam penelitian ini meliputi: *internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, knowledge assembly* dengan menggunakan skala *likert* dengan skala 1-5 yang diberikan secara *online* menggunakan *Google form* sebanyak 18 pernyataan.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan ini disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang diberikan selama proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan indikator menurut Anderson, adapun yang

diukur adalah ranah kognitif yang diambil dari skor Penilaian Akhir Sekolah (PAS) peserta didik pada mata pelajaran Biologi di semester genap tahun ajaran 2020/2021.

- c. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan bantuan *E-Learning* sehingga dapat melakukan pembelajaran tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Segala bentuk materi pelajaran dan tes diberikan oleh pendidik secara *online* melalui platform yang digunakan. Adapun media pembelajaran daring yang digunakan di sekolah yaitu *Quipper*. Pengukuran implementasi pembelajaran daring dalam penelitian ini menggunakan non tes berupa angket hasil adopsi dari model penelitian CIPP Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stuefflebeam di Ohio State University dalam (Sari, 2015). Yang diukur dalam penelitian ini meliputi: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk dengan menggunakan skala *likert* dengan skala 1-5 yang diberikan secara *online* menggunakan *Google form* sebanyak 23 pernyataan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap literasi digital peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMAN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMAN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini untuk memberikan informasi, serta bahan referensi tambahan mengenai pembelajaran daring saat ini yang diharapkan bisa berkontribusi terhadap literasi digital yang dibutuhkan peserta didik. Agar menjadi generasi yang bijak dalam menggunakan teknologi, serta dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan pemikiran alternatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring yang dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran Biologi

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memotivasi dalam memanfaatkan pembelajaran daring agar literasi digital dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi menjadi lebih baik untuk kedepannya.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan pengetahuan bahwa dengan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik maka secara tidak langsung melatih keterampilan literasi digital dan mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Penulis

Dapat menjadi bahan pengetahuan, serta pengalaman selama penelitian. Sehingga ketika kedepannya akan terjun ke dunia pendidikan, peneliti sudah siap melakukan pembelajaran Biologi secara tatap muka langsung ataupun daring.